

## PARITAS DAN UMUR DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2014

### PARITY AND AGE WITH THE SECTIO CAESAREA EVENT IN MUHAMMADIYAH PALEMBANG HOSPITAL IN 2014

**Septi Purnamasari<sup>1</sup>, Nita Dewi Afriyani<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang, Jl. Sukajaya No.7 Kol. H.Burlian KM. 5,5 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: septipurnamasari1589@gmail.com

### ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2010, terdapat 600.000 ibu hamil dan bersalin meninggal setiap tahun diseluruh dunia. Berdasarkan data Rekam Medik persalinan SC dari Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, tahun 2012 terdapat 173 (8,6%) dari 2015 persalinan normal, terjadi peningkatan di tahun 2013 terdapat 325 (16,6%) dari 1961 persalinan normal dan di tahun 2014 terdapat 340 (22,1) dari 1534 persalinan normal. Tujuan penelitian adalah diketahui hubungan paritas dan umur dengan kejadian SC di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis yang digunakan chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh persalinan normal di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 dengan Sampel sebanyak 317 responden secara Random Sampling. Pengambilan melalui rekam medik menggunakan checklist, data di olah secara analisis univariat dan bivariat. Hasil univariat didapatkan responden yang mengalami persalinan SC sebesar 175 responden (55,2%), Responden yang paritas tinggi sebanyak 161 responden (50,8%). Umur yang beresiko tinggi sebanyak 187 responden (59,0%). Hasil bivariat dengan uji statistik chi-square pada continuity correction, pada paritas diperoleh p value sebesar  $0,02 < \alpha 0,05$ . Pada umur di peroleh p value  $0,33 < \alpha 0,05$ . Berarti ada hubungan paritas dan umur dengan kejadian Sectio Caesarea. Sehingga disarankan kepada bidan dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam kasus persalinan SC.

Kata Kunci: kejadian SC, paritas, umur.

### ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2010, there were 600,000 pregnant women and maternity die each year worldwide. Based on data from the SC Medical Record delivery Muhammadiyah Hospital Palembang, in 2012 there were 173 (8.6%) of 2015 normal deliveries, an increase in the year 2013 there were 325 (16.6%) of normal deliveries in 1961 and in 2014 there were 340 (22.1) of the 1534 normal deliveries. Objective is a known relationship of parity and age at occurrence SC Muhammadiyah Hospital in Palembang 2014. This research used an analytic survey with a cross-sectional approach. The analysis used chi-square. The population in this study is the total number of normal deliveries in Muhammadiyah Hospital Palembang Year 2014 with a sample of 317 respondents by random sampling. Intake through medical records used the checklist, if the data in the analysis of univariate and bivariate. Univariate results obtained respondents who experienced childbirth SC by 175 respondents (55.2%), high parity respondents as many as 161 respondents (50.8%). Ages at high risk as much as 187 respondents (59.0%). Results of bivariate with chi-square test on continuity correction, the parity values obtained p-value of  $0.02 < \alpha 0.05$ . At the age obtained a p-value value of  $0.33 < \alpha 0.05$ . This means that there is a relationship of parity and age at occurrence Sectio-Caesarea. So it is advisable to midwives and health workers to further improve health service delivery in the case of SC.

Keywords: age, parity, the incidence of SC.

## PENDAHULUAN

*Sectio caesarea* adalah lahirnya janin, plasenta dan selaput ketuban melalui irisan yang dibuat pada dinding perut dan rahim. Definisi ini tidak termasuk apabila mengeluarkan bayi dari rongga perut pada kasus-kasus ruptur uteri maupun pada kehamilan abdominal. Seksio sesarea terjadi pada sekitar 5-25% dari seluruh persalinan<sup>1</sup>.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, terdapat 600.000 ibu hamil dan bersalin meninggal setiap tahun diseluruh dunia. Di negara-negara maju Angka Kematian Ibu (AKI) pertahun hanya 27 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang Angka Kematian Ibu (AKI) rata-rata dapat mencapai 480 per 100.000 kelahiran hidup<sup>2</sup>.

Indikasi terjadinya kasus *sectio caesarea* adalah karena adanya panggul sempit, gawat janin, plasenta previa, pernah seksio sesarea, kelainan letak, pre-eklampsia dan hipertensi<sup>3</sup>.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* juga terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun di rumah sakit swasta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basalamah dan Galuardi tahun 2009, terhadap 64 rumah sakit di Jakarta tercatat 17.665 kelahiran, dari angka kelahiran tersebut sebanyak 35,7-55,3% melahirkan dengan *sectio caesarea*<sup>4</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta tahun 2009, menyebutkan bahwa dari jumlah persalinan sebanyak 404 perbulan. 30% diantaranya merupakan *sectio caesarea*. Berdasarkan presentase *section caesarea* tersebut, 13,7% disebabkan oleh gawat

janin (denyut jantung melemah menjelang persalinan) dan 2,4% karena ukuran janin terlalu besar sehingga tidak dapat melewati panggul ibu. Sekitar 13,9% *Sectio caesarea* dilakukan tanpa pertimbangan medis<sup>4</sup>.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Rumah Sakit Mohammad Hoesen (RSMH) Palembang menunjukkan jumlah ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesar* adalah sebanyak 388 orang (28,98%) dengan indikasi medis terbanyak (40,43%) akibat faktor ibu terutama partus dengan komplikasi (45,54% dari 40,43%) dan terkecil adalah akibat kegagalan (0,9%)<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 di kota Palembang yang mengalami *sectio caesarea* adalah wanita yang berusia diantara 20–35 tahun (81,7%) g (66,24%) dengan kadar hemoglobin <12 g/dl (85,82%), usia kehamilan 37–42 minggu (95,1%), riwayat kehamilan 2–5 kali (53,61%) serta lama perawatan terbanyak antara 4–6 hari (76,29%) dan angka kematian ibu mencapai 2,8% dari ibu yang melahirkan dengan indikasi eklampsi adalah yang terbanyak (36,36%). Bayi yang dilahirkan dengan tindakan *sectio caesar* adalah sebanyak 397 orang, 15 orang (1,8%) diantaranya lahir mati, berat badan bayi terbanyak adalah 2500-3500 gram (65,24%) dan panjang badan bayi terbanyak adalah 40-50 cm (87,41%) dengan nilai Apgar terbanyak 7-10 pada menit pertama (79,1%) maupun menit kelima (88,41%)<sup>5</sup>.

Berdasarkan data yang didapat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* adalah sebanyak 173 orang dengan indikasi medis terbanyak, penyebab terjadinya faktor ibu terutama partus dengan

komplikasi, sebagian besar adalah 49% pada usia diantara 20–35 tahun yang bertempat tinggal di kota Palembang dengan usia kehamilan 37–42 minggu, 89,3% riwayat kehamilan 2–5 kali, dan angka kematian ibu mencapai 87% orang yang melahirkan dengan indikasi eklamsi. Bayi yang dilahirkan dengan tindakan *sectio caesar* adalah sebanyak 325 bayi, 15 orang diantaranya lahir mati<sup>6</sup>.

Banyak faktor yang mempengaruhi *sectio caesarea*, di antaranya adalah dengan faktor paritas dan umur, paritas rendah dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Dari survey yang dilakukan di India diketahui bahwa 20% wanita yang mengalami komplikasi pada persalinan mempunyai 1 atau 2 anak, sekitar 30% mempunyai 3 sampai 4 anak, dan 41% telah mempunyai lebih dari 5 anak<sup>11</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan di RSTA Siti Fatimah Makasar tahun 2010 menyatakan bahwa ibu hamil dengan paritas  $\geq 3$  mempunyai resiko tinggi 5.534 kali lebih besar dibanding ibu hamil dengan paritas  $< 3$ , dan terdapat hubungan yang bermakna terhadap kejadian persalinan<sup>7</sup>.

Ibu usia rawan dengan komplikasi kehamilan, yaitu umur  $> 35$  tahun. Menurut penelitian Herdayati (2009) berdasarkan usia saat mengalami komplikasi kehamilan terbesar adalah 31-35 tahun (29,77%), 21-30 tahun (19,4%), dan sekitar 6% pada usia 17-20 tahun<sup>8</sup>.

Berdasarkan data Rekam Medik persalinan SC dari Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, tahun 2012 terdapat 173 (8,6%) dari 2015 persalinan normal, terjadi peningkatan di tahun 2013 terdapat 325 (16,6%) dari 1961 persalinan normal dan di tahun 2014 terdapat 340 (22,1) dari

1534 persalinan normal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Hubungan antara paritas dan umur dengan Kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dan umur dengan kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014. Jenis metode penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti meliputi paritas dan umur ibu sebagai variabel independen dan kejadian *sectio caesarea* sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin 1534 pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling* Dimana pengambilan sampel secara acak dan membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel, maka yang menjadi sampel adalah setiap kelipatan interval sampel. Jumlah sampel yang didapatkan 317 sampel.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data atau sumber informasi yang bukan dari tangan pertama, dan yang bukan mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi atau data tersebut<sup>9</sup>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri data yang diperoleh dari pendokumentasian Rumah sakit muhammadiyah Palembang 2014.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *Section Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

| No     | Kejadian Section Caesarea | N   | %     |
|--------|---------------------------|-----|-------|
| 1      | Ya                        | 175 | 55,2  |
| 2      | Tidak                     | 142 | 44,8  |
| Jumlah |                           | 317 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 317 responden yang mengalami kejadian *section caesarea* 175 responden (55,2%) lebih

banyak dari pada yang tidak mengalami kejadian *section caesarea* 142 responden (44,8%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

| No     | Paritas | N   | %    |
|--------|---------|-----|------|
| 1      | Tinggi  | 161 | 50,8 |
| 2      | Rendah  | 156 | 49,2 |
| Jumlah |         | 317 | 100  |

Berdasarkan **Tabel 2** di atas diketahui bahwa dari 317 responden ibu yang termasuk paritas tinggi sebanyak 161 (50,8%) lebih banyak dari pada ibu yang paritas rendah sebanyak

156 (49,2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014**

| No     | Umur          | N   | %    |
|--------|---------------|-----|------|
| 1      | Resiko Tinggi | 187 | 59,0 |
| 2      | Resiko Rendah | 130 | 41,0 |
| Jumlah |               | 317 | 100  |

Berdasarkan **Tabel 3** di atas diketahui bahwa dari 317 responden, ibu yang mengalami usia resiko tinggi sebanyak 187

(59,0%) lebih banyak dari pada ibu yang mengalami usia resiko rendah sebanyak 130 (41,0%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paritas dengan Kejadian *Section Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun

| No    | Paritas | Kejadian Sectio Caesarea |      |       |      | Jumlah |     | P value |
|-------|---------|--------------------------|------|-------|------|--------|-----|---------|
|       |         | Ya                       |      | Tidak |      | n      | %   |         |
|       |         | n                        | %    | n     | %    |        |     |         |
| 1     | Tinggi  | 103                      | 64   | 58    | 36   | 161    | 100 | 0,02    |
| 2     | Rendah  | 72                       | 46,2 | 84    | 53,8 | 156    | 100 |         |
| Total |         | 175                      |      | 142   |      | 317    |     |         |

Dilihat dari **Tabel 4.** dapat dilihat dari yang mengalami kejadian *Sectio Caesarea* pada paritas tinggi (64,0%), di bandingkan dengan yang paritas rendah (46,7%). Lebih jauh berdasarkan hasil uji statistik, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol didapatkan  $p\text{ value } (0,02) < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan

signifikan (bermakna) antara paritas dengan kejadian *Sectio Caesarea*. Didapatkan nilai R.Contingency coefision (keeratan hubungan) didapatkan 0,176 termasuk pada katagori sangat rendah. Yang berarti paritas merupakan faktor protektif bukan faktor resiko dari kejadian *Sectio Caesarea*.

**Tabel 5.**

**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur dengan Kejadian *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014**

| No | Umur          | Kejadian <i>Sectio Caesarea</i> |      |       |      | Jumlah |     | $p\text{ value}$ |
|----|---------------|---------------------------------|------|-------|------|--------|-----|------------------|
|    |               | Ya                              |      | Tidak |      | n      | %   |                  |
|    |               | n                               | %    | n     | %    |        |     |                  |
| 1  | Resiko tinggi | 113                             | 60,4 | 74    | 39,6 | 187    | 100 | 0,033            |
| 2  | Resiko rendah | 62                              | 47,7 | 68    | 52,3 | 130    | 100 |                  |
|    | Total         | 175                             |      | 142   |      | 317    |     |                  |

Dilihat dari **Tabel 5** dapat dilihat dari yang mengalami kejadian *Sectio Caesarea* pada umur yang beresiko tinggi (60,4%), dibandingkan dengan yang beresiko rendah (47,7%). Lebih jauh berdasarkan hasil uji statistik, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis noll didapatkan  $p\text{ value } 0,033 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan (bermakna) antara umur dengan kejadian *Sectio Caesarea*. Didapatkan nilai R.contingency coefisien (keeratan hubungan) didapatkan 0,125 termasuk pada kategori sangat rendah. Yang berarti umur merupakan faktor protektif bukan faktor resiko dari kejadian *Sectio Caesarea*.

## PEMBAHASAN

Analisa univariat kejadian *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah palembang tahun 2014. *Sectio caesaria* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 5000 gram<sup>3</sup>.

Peneliti membagi kejadian *Sectio Caesarea* menjadi dua kategori, yaitu ya

(jika melakukan persalinan SC) dan tidak (jika tidak melakukan persalinan SC).

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 317 responden, ibu yang mengalami kejadian persalinan SC sebanyak 175 responden (55,2) dan 142 responden (44,8) yang tidak mengalami kejadian persalinan SC.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta Tahun 2009 yang mengatakan bahwa lebih besar yang mengalami kejadian *Sectio Caesarea* dari pada yang tidak mengalami kejadian *Sectio Caesarea*, yaitu 32 responden (30%) yang mengalami kejadian *Sectio Caesarea* dan 10 responden (18,6%) yang tidak mengalami kejadian *Sectio Caesarea*<sup>4</sup>.

Pada penelitian ini tingginya kejadian *Sectio Caesarea* dikarenakan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan. *Antenatal care* (ANC) merupakan intervensi lengkap pada wanita hamil yang bertujuan untuk mencegah atau

mengidentifikasi dan mengobati kondisi yang mengancam kesehatan fetus/bayi baru lahir atau ibu, dan membantu wanita dalam menghadapi kehamilan dan kelahiran. Ibu hamil yang tidak melakukan ANC memiliki risiko dua kali lipat untuk mengalami risiko terjadinya *Section Caesarea*<sup>2</sup>.

Petugas kesehatan dalam pelaksanaan *Antenatal Care* (pemeriksaan kehamilan) agar dapat meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama pada awal kehamilan sebagai deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan tanda bahaya kehamilan dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan Janin.

Pada penelitian ini yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 memperlihatkan bahwa kejadian *Section Caesarea* masih tinggi dan penyebab terjadinya *Section Caesarea* adalah eklamsi, partus lama, dan mengalami komplikasi saat persalinan. Namun salah satu faktor yang berhubungan dengan tingginya kejadian *Section Caesarea* diantaranya adalah paritas dan umur.

Analisa bivariat hubungan paritas dengan kejadian *section caesarea* di rumah sakit muhammadiyah Palembang tahun 2014. Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 317 responden ibu yang termasuk paritas tinggi sebanyak 161 (50,8%) lebih banyak dari pada ibu yang paritas rendah sebanyak 156 (49,2%). Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan baik lahir hidup maupun lahir mati<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil bivariat, dilihat dari **Tabel 4** dapat dilihat dari yang mengalami kejadian *Section Caesarea* pada paritas tinggi (64,0%), di bandingkan dengan yang paritas rendah (46,2%). Lebih jauh

berdasarkan hasil uji statistik, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis noll didapatkan  $P \text{ value } (0,02) < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan (bermakna) antara paritas dengan kejadian *Section Caesarea*. Didapatkan nilai R.Contingency coefision (keeratan hubungan) didapatkan 0,176 termasuk pada katagori sangat rendah. Yang berarti paritas merupakan faktor protektif bukan faktor resiko dari kejadian *Section Caesarea*.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan penelitian Gebby Rikelvin Politeknik Kesehatan Palembang Jurusan Kebidanan tahun 2014 dengan judul “hubungan paritas dan pendidikan dengan kejadian *Section Caesarea* Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2013, ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian *Section Caesarea*  $p \text{ value } 0,001 < \alpha = 0,05$ .

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang banyak mengalami kejadian *Section Caesarea* adalah pada ibu dengan paritas tinggi. Hal ini disebabkan kehamilan yang berulang-ulang menyebabkan rahim tidak sehat. Kehamilan grande multigravida (paritas tinggi) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan kehamilannya. Sehingga cenderung untuk menimbulkan kelainan letak ataupun kelainan pertumbuhan plasenta dan pertumbuhan janin<sup>9</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa menunjukan sebagian besar ibu yang melaksanakan persalinan dengan paritas rendah minimal 3 anak berarti ibu sudah menerapkan keluarga kecil bahagia dengan sejahtera sebagai salah satu pembangunan kesehatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Paritas tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik ibu dan bayi yang dilahirkan, salah satu dampak kesehatan yang mungkin timbul paritas tinggi adalah

kejadian *Sectio Caesarea*, hasil uji statistik menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor resiko tinggi penyebab *Sectio Caesarea*, dimana ibu dengan paritas  $>3$  anak akan beresiko 2 kali.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya paritas tinggi dikarenakan kurangnya minat untuk menggunakan alat kontrasepsi atau ber-KB sehingga banyaknya jumlah anak. Untuk mengurangi atau mencegah kehamilan, dapat dikurangi atau dicegah dengan mengikuti program keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan. Banyaknya jumlah anak mempunyai risiko dalam kejadian SC, yang pasti rahim ibu dengan banyak anak (berarti kerap menjalani persalinan) mengalami makin banyak kerusakan<sup>1</sup>.

Kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu paritas tinggi berkaitan dengan kesehatan ibu dan hamil yang terlalu dekat, apalagi bila disertai dengan SC pada kehamilan sebelumnya<sup>3</sup>.

Hubungan usia ibu dengan kejadian *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah Palembang tahun 2014. Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 317 responden, ibu yang mengalami usia beresiko tinggi sebanyak 187 responden (59,0%) dan ibu yang mengalami usia beresiko rendah sebanyak 130 responden (41,0%). Usia amal dan optimal untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun. Usia resiko tinggi untuk melahirkan dengan *Sectio Caesarea* adalah  $<20$  tahun dan usia  $>35$  tahun.

Dari hasil analisis bivariat, dilihat dari **Tabel 5** dapat dilihat dari yang mengalami kejadian *Sectio Caesarea* pada umur yang beresiko tinggi (60,4%), dibandingkan dengan yang beresiko rendah (47,7%). Lebih jauh berdasarkan hasil uji statistik, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis noll didapatkan nilai  $P\text{ value } 0,033 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada

hubungan signifikan (bermakna) antara umur dengan kejadian *Sectio Caesarea*. Didapatkan nilai R.contingency coefisien (keeratn hubungan) didapatkan 0,125 termasuk pada kategori sangat rendah. Yang berarti umur merupakan faktor protektif bukan faktor resiko dari kejadian *Sectio Caesarea*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan penelitian Elisabeth politeknik kesehatan Palembang jurusan kebidanan tahun 2014 dengan judul “hubungan pendidikan dan umur ibu dengan kejadian *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Bari Palembang tahun 2013, ada hubungan usia ibu terhadap kejadian *Sectio Caesarea* dengan uji statistik didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga hipotesis awal menunjukkan ada hubungan usia ibu terhadap kejadian *Sectio Caesarea* terbukti secara statistik.

Dari data yang diperoleh, kejadian *Sectio Caesarea* lebih banyak terjadi pada umur beresiko tinggi. Hal ini terjadi karena usia  $<20$  tahun dan  $>35$  tahun lebih rentan terjadi pendarahan dan dari psikis belum siap menerima kehamilan. Salah satu tolak ukur kesiapan seorang ibu untuk melahirkan, dimana usia ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Wanita kurang dari 20 tahun biasanya memiliki kondisi fisik yang belum matang serta kemampuan finansial yang mendukung, sementara wanita berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengalami penurunan kemampuan reproduksi<sup>3</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kehamilan resiko tinggi dapat timbul pada keadaan empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa usia merupakan faktor resiko tinggi penyebab terjadinya *Sectio Caesarea*, dimana ibu dengan usia  $<20$  tahun dan  $>35$  tahun akan beresiko 2 kali.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya umur yang berisiko tinggi dikarenakan banyaknya yang menikah pada usia muda (<20), dimana Pada usia tersebut harus diperhatikan kesehatan reproduksinya. Dari hasil data yang diambil, sebagian besar mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Usia reproduktif wanita adalah 20 – 35 tahun. Karena pada usia tersebut kondisi fisik calon ibu sangat prima dan mengalami puncak kesuburan sehingga kemungkinan terjadi gangguan kesehatan reproduksi sangat sedikit. saat seseorang melakukan pernikahan diusia muda sebagian besar mengalami gangguan kesehatan reproduksi<sup>10</sup>.

Selain itu dari hasil penelitian, tingginya umur berisiko tinggi disebabkan banyaknya hamil di usia tua (>35). Hamil saat usia tua juga akan mengalami gangguan reproduksi. Wanita usia >35 tahun sering kali mengalami kondisi kesehatan yang kronik. Tentu saja hal itu akan sangat berpengaruh jika wanita tersebut hamil. Resiko dengan kejadian SC tampak meningkat dengan bertambahnya usia terutama setelah usia 30 tahun usia lebih tua, lebih besar kemungkinan faktor berisiko baik janinnya normal atau abnormal<sup>3</sup>.

## KESIMPULAN

Distribusi frekuensi kejadian *Section Caesarea* lebih banyak dari yang tidakm *Section Caesarea*. Distribusi frekuensi paritas tinggi lebih banyak dari paritas rendah. Distribusi frekuensi umur berisiko tinggi lebih banyak dari berisiko rendah. Ada hubungan paritas dengan kejadian *Section Caesarea*, berdasarkan uji statistik *Chi-square* dengan *p value* = 0,02 < dari *a* = 0,05. Hipotesis teruji secara statistik.. Ada hubungan Usia ibu dengan kejadian *Section Caesarea*, berdasarkan uji statistik *Chi-square* dengan *p value* = 0,33 < *a* = 0,05. Hipotesis teruji secara statistik.

Pada penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas, sehingga dapat menambah ilmu dan pengalaman lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
2. Sulistyawati, Ari. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Prawirohardjo, 2008. *Obstetri Patologi*. Jakarta: PT Bina Pustaka
4. Salfariani, Intan. 2012. *Faktor Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea tanpa Indikasi Medis di RSUD Bunda Thamrin Medan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
5. Alfha, Liese Margaretha. 2008. *Karakteristik Persalinan dengan Tindakan Sectio Caesarea di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSMH Palembang*.
6. Rekam Medik.2013.Palembang: Rumah Sakit Muhammadiyah
7. Sumarni, Masni, dan Veni Hadju. 2010. *Faktor Determinan Lama Kala II serta Dampaknya terhadap Pelepasan Plasenta pada Primigravida di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar.
8. Astuti, Puji. 2011. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
9. Notoatmodjo, Soejidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Manuaba, I.G.B. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
11. Azhari, 2005. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu